
Improving Math Outcomes in 4th Grade Students at SDN Keleyan I Using the Inquiry Model

Putri Aulia Ningtias^{1*}, Putri Aura Condrowati², Ayu Karimatun Nisa³, John Mungai Njoroge⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.

⁴Department of Research & Development Knowledge Management, Centre for Mathematics, Science and Technology Education in Africa (CEMASTEA), Kenya

correspondence e-mail: 220611100148@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

The aim of this research is to see the effectiveness of the inquiry learning model on student learning outcomes in mathematics learning about plane figures. This research was conducted on class IV students at SDN Keleyan 1, Bangkalan. The type of research used is Classroom Action Research, which is a form of practical research that aims to improve learning in the classroom. This research is one of the teacher's efforts in the form of various activities carried out to improve and increase the quality of learning in the classroom. There are several data collection techniques used, namely observation, interviews, and giving questions or tests. In the first cycle of implementing mathematics learning using the inquiry learning model, there were 16 students whose learning results met the KKM or 70 and above and there were 15 students whose learning results did not meet the KKM or 70 or below. In cycle II, there were 25 students whose learning results met the KKM or 70 and above and there were 6 students whose learning results did not meet the KKM or 70 or below. In this classroom action research it can be shown that the application of the inquiry model is effective in improving student learning outcomes. Through this model, in the learning process students are encouraged to be actively involved in understanding concepts and principles. The teacher's role is to help students gain direct experience and carry out experiments to discover these principles independently, so that students' understanding of the material will increase which will have an impact on improving the quality of their learning outcomes. With this increase in learning outcomes, the research results show an increase in the percentage of student learning outcomes in cycle I and cycle II as well as student achievement in achieving the KKM in cycle II.

Keywords:

Inquiry, Learning outcomes, Mathematics

Riwayat artikel:

Diterima :07 September 2023

Dikirim :18 October 2023

Revisi :15 November 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Matematika bukan hanya sekadar kumpulan rumus dan angka, tetapi merupakan ilmu yang mencakup logika, bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling terkait. Dalam konteks ini, penting untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan matematika sejak usia dini. Oleh karena itu, penyelipan matematika sebagai mata pelajaran di sekolah menjadi sangat relevan. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya belajar cara menghitung atau menyelesaikan masalah, tetapi juga mengembangkan pemikiran logis, analitis, dan kreatif (Jediut, et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN Keleyan 1 didapatkan beberapa permasalahan terkait pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa kelas IV masih belum optimal. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga menyebabkan hasil belajar mereka belum maksimal, diantaranya yaitu siswa kesulitan memahami konsep, kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah, kelemahan dalam menghitung, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Misalnya pada materi bangun datar, banyak siswa yang masih belum memahami terkait sifat-sifat bangun datar. Mereka masih kebingungan dalam membedakan beberapa komponen bangun datar, seperti sisi, sudut, dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika di SDN Keleyan 1 termasuk kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah matematika.

Salah satu upaya pendekatan yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa adalah melalui penerapan model inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan belajar yang memanfaatkan secara optimal kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara teratur, kritis, dan analitis. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan temuan mereka sendiri dengan kepercayaan diri, sementara fokus utamanya adalah memastikan partisipasi penuh siswa dalam proses pembelajaran

dengan pendekatan yang logis dan sistematis (Tohir dan Mashari, 2020). Model ini menekankan pada eksplorasi aktif, penemuan, dan penerapan konsep matematika melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pilihan untuk menerapkan model pembelajaran inquiry dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Keleyan I menjadi relevan karena model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika karena mereka diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan sendiri, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui proses inkuiri. Selain itu, model ini juga mempromosikan kolaborasi antara siswa, memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dan menyusun penemuan bersama, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam. Selain itu, menerapkan model inquiry juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap matematika. Dengan mengalami proses inkuiri yang menantang dan bermakna, siswa dapat lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Langkah-langkah model pembelajaran inquiry diantaranya yaitu mengamati dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, menganalisis atau mencari kebenaran dari hipotesis dengan mengolah informasi atau data yang ada, dan menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran inquiry, siswa diminta untuk mengamati masalah yang diberikan sebagai langkah awal. Guru tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan pemahaman secara aktif. Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif. Pembelajaran bukan hanya tentang penguasaan materi, tetapi juga tentang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Majid, 2014 dalam Ulandari et al, 2019).

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Rakhmawati (2022) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning" menjelaskan bahwa beberapa hasil penelitian menyatakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model inquiry learning didalam proses pembelajaran termasuk dalam kualifikasi aktif (tinggi) terhadap tingkat berpikir kritis matematis siswa yakni sebesar 79,49%. Nursidik et al. (2017) juga melakukan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memfasilitasi mereka untuk mengadopsi peran sebagai ilmuwan dengan mempraktikkan metode ilmiah dalam proses belajar. Nurjanah (2016) dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Rambay Kulon" menyatakan bahwa dalam model inkuiri, hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi dan dinilai kurang memuaskan. Namun, pada siklus kedua, indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswi. Wahyuni (2021) membuktikan bahwa model inkuiri ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah menggunakan model inkuiri dengan baik. Oleh karena itu kelas IV Keleyan 1 mencoba menggunakan model inkuiri. Model inkuiri memiliki keunggulan dalam meningkatkan potensi intelektual siswa karena memberikan mereka kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan melalui pengamatan dan pengalaman pribadi (Zuldesnita dan Astimar, 2020). Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat proses pembelajaran inquiry pada materi bangun datar serta efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terlihat dampak positif dari penerapan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Keleyan I, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan matematika di tingkat dasar.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu bentuk penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara, dan pemberian soal atau tes. Observasi merupakan kegiatan mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2024 di SDN Keleyan 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Keleyan I yang terdiri dari 31 siswa dalam proses pembelajaran matematika bangun datar. Sebagian kecil siswa kurang mampu memahami pembelajaran dan sebagian besar siswa sudah mampu memahami pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada matematika bangun datar. Instrumen pertanyaan digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika yang diberikan ketika peneliti sudah melakukan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model inkuiri dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Keleyan I dengan materi bangun datar menggunakan model inkuiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus untuk bisa mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Pembelajaran dimulai dengan guru menyajikan sebuah slide *Power Point* yang menampilkan gambar berbagai bangun datar, seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga. Guru mengarahkan perhatian siswa ke gambar-gambar tersebut dan mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Siswa kemudian diminta untuk memperhatikan gambar-gambar pada slide dan mencatat ciri-ciri atau sifat-sifat yang mereka ketahui tentang masing-masing bangun datar. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk mengidentifikasi karakteristik dasar seperti jumlah sisi, bentuk sudut, dan simetri bangun datar. Berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan, siswa diajak untuk membuat hipotesis tentang sifat-sifat masing-masing bangun datar. Misalnya, siswa berhipotesis bahwa semua sisi persegi panjang adalah sama panjang atau bahwa semua sudut segitiga adalah sama besar. Proses ini melibatkan penerapan pengetahuan sebelumnya dan pemikiran kritis untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang mungkin ada antara ciri-ciri bangun datar tersebut. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, guru menyajikan slide tambahan yang berisi informasi lebih rinci tentang sifat-sifat bangun datar, seperti jumlah sisi, sudut, simetri, dan properti lainnya. Siswa diminta untuk membandingkan hipotesis mereka dengan informasi baru yang diberikan. Mereka harus memeriksa apakah hipotesis mereka sesuai dengan data baru atau apakah perlu ada revisi. Tahap ini memungkinkan siswa untuk mengoreksi kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang ciri-ciri bangun datar. Setelah menguji hipotesis mereka, siswa diminta untuk menyimpulkan ciri-ciri atau sifat-sifat masing-masing bangun datar berdasarkan hasil pengamatan dan analisis mereka kemudian beberapa siswa mempresentasikannya di depan kelas. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan LKPD mengenai materi yang sudah dipejari sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan selama 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Berikut merupakan gambaran lebih jelas mengenai kemajuan siswa berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes untuk Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa		Presentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
90-100	Sangat bagus	9	12	29,03%	38,71%
80-89	Bagus	6	9	19,35%	29,03%

70-79	Cukup	1	4	3,23%	12,9%
50-69	Kurang	8	6	25,81%	19,35%
<50	Sangat kurang	7	0	22,58%	0
Jumlah Siswa		31	31	100%	100%

Peningkatan siswa dapat dihitung dengan mengurangi hasil penjumlahan dari presentase nilai siswa yang memenuhi KKM yaitu dalam kategori cukup hingga kategori sangat bagus pada siklus I dengan siklus II.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa dari siklus I hingga siklus II memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam bidang matematika. Tindakan yang diberikan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pengetahuan siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM atau 70 ke atas dan terdapat 15 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM atau 70 ke bawah. Pada siklus II, terdapat 25 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM atau 70 ke atas dan terdapat 6 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM atau 70 ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II meningkat. Pada siklus I terdapat 51.61% dari 31 siswa yang nilainya di atas KKM (70) dan pada siklus II meningkat menjadi 80.65% dari 31 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan nilai di atas KKM dari siklus I hingga siklus II meningkat sebanyak 29.04%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Keleyan 1. Hasil belajar mencerminkan prestasi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan dan pembentukan perilaku individu (Fiqri, Kurniawati, dan Sarkadi, 2018). Model pembelajaran inkuiri ini didesain untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan intelektual siswa, sekaligus

mengurangi ketergantungan mereka terhadap guru. Melalui pendekatan ini, siswa akan menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam proses belajar mereka. Sebagai hasilnya, pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat, yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Wahyu Susilowati (2020) yang berjudul "Meta Analisis Pengaruh Model Inkuiri Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Tematik". Berdasarkan analisisnya, model inkuiri learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran tematik, dengan rentang peningkatan antara 3,99% hingga 47,61% dan rata-rata peningkatan sebesar 19,62%. Selain itu, inkuiri sebagai metode pembelajaran menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan. Studi yang dilaksanakan oleh Arifuddin (2018) mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berdampak positif signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada topik pecahan di kelas IV MI Hidayatus Shibyan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2019) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri dengan melibatkan praktikum berbasis lesson study efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem respirasi serta aktivitas aktif siswa selama proses belajar.

Hasil observasi yang diperoleh dari penerapan model inquiry dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Keleyan I menunjukkan dampak yang signifikan pada proses belajar mengajar. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan pendekatan yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan, siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran, termasuk pengalaman langsung dan eksperimen. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan meningkatkan minat siswa terhadap matematika. Selain itu, observasi juga mengungkapkan peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep matematika. Melalui model inquiry, siswa didorong untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta berpartisipasi dalam diskusi yang memperdalam pemahaman mereka. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menguasai konsep matematika secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan

keterampilan berpikir analitis dan evaluatif yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Model inquiry juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menyajikan tantangan yang memerlukan pemikiran analitis, evaluatif, dan kreatif, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam dan menyeluruh. Mereka belajar untuk menganalisis situasi, mengevaluasi solusi yang ada, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang kuat akan konsep matematika. Selain itu, penerapan model inquiry juga terbukti mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep matematika secara mandiri, model ini menginspirasi minat dan antusiasme yang lebih besar terhadap pembelajaran. Siswa merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang memberikan rasa kepuasan dan pencapaian pribadi yang memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Terakhir, observasi juga mengindikasikan adanya perubahan sikap positif siswa terhadap matematika. Melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, siswa mulai melihat matematika bukan lagi sebagai subjek yang sulit atau membosankan, tetapi sebagai sesuatu yang menarik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil observasi ini menegaskan bahwa penerapan model inquiry dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Keleyan I memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, serta membentuk sikap dan keterampilan yang relevan untuk keberhasilan di masa depan.

D. Simpulan

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Keleyan I memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model inkuiri menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang menekankan

eksplorasi dan penemuan, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang penting. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengubah sikap mereka terhadap matematika menjadi lebih positif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di tingkat dasar, serta membentuk keterampilan dan sikap yang relevan untuk kesuksesan di masa depan.

E. Daftar Pustaka

- Arifuddin, A., Alfiani, D., A. dan Hidayati, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 261-274.
- Fiqri, Y., A., Kurniawati, dan Sarkadi. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 01 Argamakmur Bengkulu Utara. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 73-86.
- Jediut, M., Madu, F. J., dan Mulu, M. (2022) Problematika Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6 (02), 115-121.
- Kartika, Y., dan Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515-2525.
- Nurjanah, I. (2016). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Rambay Kulon. *PROSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 391–396
- Nursidik, Supardi, dan Purwati. (2017). Effect of Thematic Learning Inquiry Method Based on Peer Assessment on Activity and Result Learning Student Grade IV. *Journal of Primary Education*, 6(3), 185–191

- Sapiah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Barisan dan Derey Kelas XI IPA SMAN 1 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1418.
- Tohir, A., dan Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (1), 48-53.
- Ulandari, et al. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.
- Meta Analisis Pengaruh Model Inkuiri Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Tematik. (2020). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3 (1), 211-216.
- Wahyuni. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Bagi Siswa SD Negeri 2 Harjodowo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 10–18.
- Zuldesnita, D., dan Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2662-2670.